

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini perekonomian di Indonesia telah menuju pada tingkat persaingan usaha yang kompetitif. Hal ini didukung dengan perkembangan informasi yang merupakan salah satu tanggung jawab yang harus disampaikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunanya yaitu pemangku kepentingan. Perusahaan diminta untuk memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan maupun dalam penyampaian informasi agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan adalah orang-orang yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Post *et al*, 2002 dalam Solihin, 2009). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis

sendiri maupun untuk pembangunan. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada aspek ekonomi (*financial*) atau *single bottom line* saja, tetapi perusahaan harus memiliki tanggung jawab pada *triple bottom lines* yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan lingkungan (Octavian, 2012).

Praktik CSR di Indonesia telah berkembang dengan pesat, hal ini disebabkan adanya peningkatan perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan yang bersifat multinasional atau transnasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu dengan adanya skandal keuangan yang terjadi seperti bangkrutnya Bre - X Minerals pada tahun 1997, Enron pada tahun 2001, dan Lehman Brothers pada tahun 2008, serta kecelakaan lingkungan yang terjadi seperti tenggelamnya kapal yang berisi minyak yang mencemari laut seperti Exxon Mobil, Sea Star, dan Torrey Canyon (Drobetz, *et al.*, 2014) menyebabkan pengungkapan CSR dirasa penting. Tidak hanya itu, contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah lumpur panas di Porong, Sidoarjo yang belum bisa diselesaikan oleh pihak Lapindo Brantas Inc. sebagai pihak yang bisa bertanggungjawab atas peristiwa tersebut. Selain itu, maraknya isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti terjadinya kebakaran hutan yang disengaja, penggundulan hutan, polusi udara hingga perubahan iklim yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi telah memberikan pelajaran bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih peduli dengan masyarakat dan *stakeholders*-nya.

Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga dilatar belakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74 ayat 1 dijelaskan bahwa *Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.*

Pengungkapan merupakan informasi yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan efisiensi operasi perusahaan. Informasi diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*company annual report*), pengungkapan tersebut terbagi menjadi dua yaitu *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Informasi mengenai CSR adalah salah satu *mandatory disclosure* yang harus diungkapkan. (Octavian, 2012). Perusahaan akan mengungkapkan CSR agar bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR (*CSR disclosure*) adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat secara keseluruhan (Gray *et al.*, 1987 dalam Rosmasita, 2007).

Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan

stakeholders demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Utama, 2007). Perusahaan yang memiliki kualitas tata kelola yang baik harus menjadi warga perusahaan yang baik pula. Perusahaan juga dituntut untuk lebih sosial serta ramah lingkungan dari perusahaan yang tidak memiliki kualitas yang baik. Sehingga ada hubungan positif yang kuat antara kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan pengungkapan informasi tentang CSR. Mekanisme dan struktur *governance* di perusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Praktik dan pengungkapan CSR juga ditunjang dari *Corporate Governance Quality*. (Chan, *et al.*, 2013)

Di Indonesia, pemeringkatan *corporate governance* pertama kalinya diadakan tahun 2001 oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan ini dilakukan secara kontinyu setiap setahun sekali. Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* yaitu kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat komponen tersebut penting karena terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan performa perusahaan secara keseluruhan. Ariff, *et al.*, (2007) menjelaskan bahwa pemeringkatan *corporate governance* dikembangkan sebagai bagian informasi yang dibutuhkan pelaku pasar selain laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Investor dan pihak lain yang berkepentingan juga ingin mengetahui seberapa baik perusahaan dikelola.

Tidak hanya kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance quality*) baik yang menunjang pengungkapan CSR (*CSR disclosure*), salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan CSR adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan adalah sifat yang melekat pada perusahaan dimana sifat atau ciri khas tersebut membedakan antara perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan karakteristik perusahaan dan pengungkapan CSR. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kepemilikan terkonsentrasi dengan CSR. Yuliana, dkk (2008) menemukan hasil bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap praktik CSR pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam BEI tahun 2006. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh basis ekonomi negara, yaitu usaha kecil dan menengah sehingga faktor kepemilikan usaha menjadi hal yang dipertimbangkan. Bukti lain ditunjukkan oleh Chan, *et al.*, (2013) yaitu bahwa ternyata konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya kekuatan individu-individu yang terpisah untuk menekan manajemen.

Menurut Barnea dan Rubin dalam Patrick (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang besar mungkin ingin berinvestasi di bidang CSR guna meningkatkan citra perusahaan dan reputasi sebagai warga dunia yang baik. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi memiliki tingkat pengungkapan CSR yang rendah karena perusahaan harus membayar bunga

yang lebih tinggi dari biasanya hanya untuk berinvestasi di bidang CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dalam Bambang (2007) menyatakan bahwa *leverage* sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan antara *corporate social responsibility/performance* (CSR) dan kinerja keuangan.

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu gambaran dari tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi maka manajer memerlukan peningkatan legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan CSR merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam mengendalikan biaya politis untuk hal tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka pengungkapan CSR yang dilakukan juga akan tinggi.

Menurut Aerts dan Cormier (2009) mencatat bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kegiatan CSR. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Demikian pula menurut Branco dan Rodrigues (2008) menyatakan bahwa perusahaan besar akan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan selalu mengungkapkannya sebagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat serta cenderung memiliki pemegang saham yang lebih besar sehingga perusahaan harus menyediakan pengungkapan CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan (Adams *et al.*, 1998).

Dari hasil ketidak konsistenan yang terjadi atas penelitian-penelitian sebelumnya, penulis memilih beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu seperti *Good Corporate Governance Quality*, kepemilikan terkonsentrasi, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR disclosure*). Berdasarkan uraian di atas maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CSR DISCLOSURE DI INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu :

- 1) Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?
- 2) Apakah ada pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?
- 3) Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?
- 4) Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?
- 5) Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap CSR *Disclosure* di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap CSR *Disclosure* di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap CSR *Disclosure* di Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap CSR *Disclosure* di Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR *Disclosure* di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengembangan ilmu bagi penulis.
- 2) Dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi para perusahaan yang sudah masuk dalam peringkat *Good Corporate Governance* untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan dan tetap mengungkapkan CSR dengan lebih baik.
- 3) Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini akan dibahas dalam lima bab yang saling terkait dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan pengantar yang menjelaskan latar belakang masalah mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR Disclosure*), *Good Corporate Governance*, kepemilikan terkonsentrasi, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan baik secara teoritis maupun berdasarkan fakta yang ada secara garis besar, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam menyusun pembahasan pada bab berikutnya seperti teori legitimasi, teori agensi, teori signaling, teori mengenai CSR, *Good Corporate Governance*, kepemilikan terkonsentrasi, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan hubungan antar variabel. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, rumusan hipotesis penelitian. Bab 2 juga merupakan landasan penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menguatkan penelitian ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, jenis dan identifikasi variabel independen dan dependen yang digunakan, jenis dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada Bab 1.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai obyek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian yang merupakan penjelasan singkat mengenai variabel *Good Corporate Governance*, kepemilikan terkonsentrasi, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *CSR Disclosure*, analisis model yang menjelaskan proses analisis dan interpretasi hasil olahan data menggunakan analisis regresi linear berganda, dan pembahasan mengenai hasil analisis data yang digunakan di dalam penelitian berdasarkan konsep dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya di Bab 2.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir yang berisikan mengenai simpulan dari hasil analisis pada bab 4 dan asaran yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca, perkembangan ilmu pengetahuan, dan sumbangan perbaikan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.